

**SURVEY KUNJUNGAN IMUNISASI ANAK USIA 0 – 2 TAHUN
DI PUSKESMAS SIKUMANA**

Ummu Zakiah, Frida S. Pay, Hironima Niyati Fitri*

*Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang
Korespondensi: uzumu73@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan sangat berperan dalam menanggulangi masalah kesehatan. Imunisasi memberikan manfaat agar anak tidak mudah tertular infeksi, tidak mudah menderita sakit, dan mencegah kemungkinan terjadinya kematian karena suatu penyakit. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan imunisasi disebutkan bahwa pelayanan imunisasi dapat dilakukan di dalam gedung diantaranya di puskesmas dan di luar gedung termasuk Posyandu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kunjungan imunisasi anak usia 0 s.d 2 tahun di puskesmas sikumana. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental* sampling. Jumlah sampel yaitu 46 orang tua bayi yang melakukan mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas Sikumana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 84,8% responden memilih mendapatkan pelayanan imunisasi di Puskesmas. Berdasarkan alasan pemilihan tempat pelayanan imunisasi di puskesmas Sikumana didapatkan hasil sejumlah 41% responden memberikan alasan bahwa mereka tidak mengetahui adanya fasilitas kesehatan lain untuk pelayanan imunisasi dan sejumlah 42,8% responden pada bulan Desember 2019 memilih untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di puskesmas Sikumana karena di Posyandu tidak ada vaksin. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu ditingkatkan upaya promosi tentang pelayanan kesehatan di posyandu agar seluruh masyarakat dapat mengetahui pelayanan kesehatan dasar yang ada di posyandu serta diperlukan peningkatan kualitas layanan meja V atau meja pelayanan kesehatan di posyandu dengan menjamin ketersediaan vaksin di posyandu.

Kata Kunci: Imunisasi, Vaksin, Posyandu

ABSTRACT

Immunization is one of the effective ways to prevent transmission of the disease and plays an important role in tackling health problems. Immunization provides benefits so that children are not easily contracted by infection, do not easily suffer pain, and prevent the possibility of death due to an illness. Regulation of the Minister of Health number 12 of 2017 concerning the implementation of immunization states that immunization services can be carried out in buildings such as in health centers and outside buildings including Posyandu. The purpose of this study was to find out immunization visits of children aged 0 to 2 years at the sikumana health care center. This research is a quantitative research using descriptive method. Sampling using accidental sampling technique. The number of samples was 46 parents of infants who received immunization services at Sikumana Health care Center. The results showed that 84.8% of respondents chose to receive immunization services at the Puskesmas. Based on the reasons for choosing immunization services at Sikumana health care center, 41% of respondents gave reasons that they were not aware of other health facilities for immunization services and 42.8% of respondents in Desember 2019 chose to get immunization services at Sikumana health care center because of the Posyandu there is no

vaccine. Based on the results of this study, it is necessary to increase the promotion efforts on health services at the Posyandu so that all people can find out the basic health services available at the Posyandu and need to improve the quality of table V services or health care service tables at the Posyandu by ensuring the availability of vaccines at the posyandu.

Keywords: Immunization, Vaccines, IHC

.PENDAHULUAN

Salah satu pencegahan primer yang paling efektif dan murah adalah dengan mendapatkan pelayanan imunisasi.¹ Pemberian Imunisasi dilakukan agar terjadi kekebalan terhadap tubuh anak. Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin yang berasal dari bibit penyakit tertentu yang dapat menimbulkan penyakit. Bibit penyakit tersebut terlebih dahulu dilemahkan sehingga tidak berbahaya lagi bagi kelangsungan hidup manusia.² Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai bentuk nyata komitmen pemerintah menurunkan angka kematian pada anak. Program Imunisasi di Indonesia telah mencapai banyak keberhasilan selama empat dekade terakhir. Namun capaian imunisasi di Indonesia akhir-akhir ini mengalami penurunan. Kondisi ini yang mendorong dilakukannya *strengthening immunization* kembali untuk mencapai UCI desa 80% pada tahun 2012-2013.³

Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia tahun 2016 belum mencapai target. Pemerintah menargetkan cakupan IDL sebesar 91,5 persen, namun hingga akhir tahun hanya 82,1 persen yang berhasil tercapai. Angka tersebut setara 3.589.226 bayi yang lahir sepanjang 2016. Capaian 2016 berbeda dengan 2015 yang berhasil melebihi target. Cakupan IDL mencapai 80 persen, yang lebih besar dari target sebesar 75 persen, Angka tersebut setara 4.139.903 bayi yang lahir setahun kemarin.⁴ Sebaiknya, pemberian imunisasi pada anak mengikuti jadwal yang ada.

Dengan memberikan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan memberikan hasil pembentukan kekebalan (antibody) yang optimal sehingga dapat melindungi anak dari paparan penyakit. Di Indonesia, jadwal imunisasi di keluarkan oleh kementerian kesehatan RI, yang mengharuskan orang tua memberikan imunisasi dasar lengkap.⁵ Menurut PMK nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan imunisasi disebutkan bahwa pelayanan imunisasi dapat dilakukan di dalam gedung diantaranya di puskesmas dan di luar gedung termasuk Posyandu.⁶

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Penyelenggaraan posyandu sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan.⁷ Pelayanan imunisasi dalam gedung telah dilaksanakan cukup baik di UPT Puskesmas Sikumana. Di mana pelayanan imunisasi telah dilakukan di Posyandu sesuai jadwal pelayanan posyandu. Pelayanan imunisasi juga telah dilakukan di Puskesmas sesuai jadwal yaitu pada hari senin setiap minggu pertama dan minggu keempat dalam bulan. Namun akhir-akhir ini terjadi fenomena di mana adanya peningkatan kunjungan pelayanan imunisasi di dalam gedung (Puskesmas). Hal ini dapat dilihat dari angka kunjungan imunisasi dalam gedung yang terus meningkat.

Data dari pengelola imunisasi UPT Puskesmas Sikumana bahwa rata-rata

kunjungan pada akhir tahun 2018 adalah 70 kunjungan, meningkat menjadi 93 pada bulan januari dan pada awal Februari menjadi 101. Kondisi tersebut sebenarnya merupakan hal yang menggembirakan karena menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Namun di sisi lain adanya peningkatan kunjungan imunisasi di Puskesmas dapat menjadi indikasi menurunnya animo masyarakat pada pelayanan imunisasi di Posyandu. Kondisi ini juga menimbulkan permasalahan tersendiri terkait meningkatnya pengunjung Puskesmas yang berdampak terhadap kualitas pelayanan Puskesmas secara keseluruhan pada waktu pelayanan imunisasi. Kondisi ini dipersulit lagi dengan sarana dan prasarana ruang tunggu pelayanan yang tidak dapat mengakomodir jumlah pengunjung yang meningkat. Resiko penularan penyakit antara pengunjung sakit yang akan berobat di puskesmas dengan pengunjung imunisasi yang sehat dapat terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan survey terhadap kunjungan imunisasi dalam gedung Puskesmas Sikumana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Responden merupakan orang tua anak usia 0 s.d 2 tahun yang ingin mendapatkan pelayanan imunisasi di dalam gedung puskesmas Sikumana. Jumlah sampel yaitu 46 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental* sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Desember 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi responden menurut usia

Umur	f	%
0-3 bulan	14	30
4-6 bulan	12	26

>6 bulan	20	44
Total	46	100

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung imunisasi di puskesmas Sikumana adalah bayi usia lebih dari 6 bulan.

Tabel 2. Data responden tentang pilihan tempat pelayanan imunisasi

Tempat Pelayanan Imunisasi	f	%
Hanya di Puskesmas	39	84,8
Tidak hanya di Puskesmas	7	15,2
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan layanan imunisasi hanya di Puskesmas saja. Hal ini juga berarti bahwa responden tidak pernah menggunakan Posyandu untuk mendapatkan pelayanan imunisasi sehingga kunjungan ke posyandu sangat rendah dan responden tidak menimbang bayi ke Posyandu.

Tabel 3. Data tentang alasan responden memilih Puskesmas sebagai satu-satunya tempat pelayanan imunisasi

Alasan Memilih Puskesmas	f	%
Tidak mengetahui tempat lain pelayanan imunisasi	19	41,03
Tidak bisa keposyandu	8	15,38
Terkadang tidak tersedia vaksin di posyandu	11	23,08
Jarak ke puskesmas lebih dekat	3	7,69
Tidak ada petugas yang memberikan layanan imunisasi di posyandu	3	7,69
Lain - lain	2	5,13
Total	46	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden (41,03%) tidak mengetahui adanya fasilitas kesehatan lain untuk pelayanan imunisasi. Dari data ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya pelayanan imunisasi di posyandu sehingga memilih puskesmas. Sebanyak 23% responden mengatakan tidak ke Posyandu karena terkadang ke posyandu tetapi tidak ada vaksin. Hal ini

menunjukkan bahwa pelayanan imunisasi di posyandu belum maksimal.

Menurut Permenkes RI No. 75 Tahun 2014, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya.⁸ Pada saat penelitian, responden ditanyakan tentang tempat pelayanan imunisasi. Responden diberi pilihan yaitu Puskesmas merupakan satu-satunya tempat mendapatkan imunisasi atau Puskesmas bukan satu-satunya tempat mendapatkan pelayanan imunisasi. Yang dimaksud pelayanan imunisasi pada penelitian ini bukan termasuk imunisasi segera setelah lahir yaitu imunisasi Hb0 yang biasanya diperoleh fasilitas pelayanan pertolongan persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan imunisasi di puskesmas. Hal ini berarti responden tidak pernah menggunakan Posyandu untuk mendapatkan pelayanan imunisasi.

Kondisi ini juga dapat menggambarkan bahwa kunjungan ke posyandu sangat rendah atau responden tidak menimbang bayi ke Posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Rahma (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kebanyakan orangtua memilih puskesmas sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan posyandu. Hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan informasi tentang pelayanan apa saja yang didapatkan diposyandu.⁹ Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna

memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita.

Penyelenggaraan posyandu sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Tempat pelaksanaan posyandu bergantung pada kesepakatan masyarakat atau yang dibangun oleh swadaya masyarakat. Tempat penyelenggaraan kegiatan posyandu sebaiknya berada di lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu pelayanan pada posyandu yaitu pelayanan imunisasi yang diberikan pada meja V oleh tenaga kesehatan yang terlatih.⁷ Dalam penelitian ini responden ditanyakan alasan memilih Puskesmas sebagai satu satunya tempat pelayanan imunisasi. Sebagian besar responden (41%) tidak mengetahui adanya fasilitas kesehatan lain untuk pelayanan imunisasi. Dari data ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya pelayanan imunisasi di posyandu sehingga memilih puskesmas sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan imunisasi. Ketidaktahuan ini juga bisa diakibatkan oleh tidak adanya informasi ataupun promosi tentang pelayanan imunisasi diposyandu. Sebanyak 23% responden mengatakan tidak ke Posyandu karena terkadang ke posyandu tetapi tidak ada vaksin. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan imunisasi di posyandu belum maksimal yaitu tidak tersedinya vaksin di posyandu. Dan ada responden yang mengatakan cairan pencampur vaksin tidak ada atau tidak dibawa sehingga tidak jadi dilakukan pelayanan imunisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra 2017 mengatakan bahwa kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang pelayanan imunisasi di posyandu menyebabkan banyak orang tua lebih memilih ke puskesmas untuk mendapatkan pelayanan imunisasi.¹⁰ Dalam kenyataan hidup sehari-hari juga banyak kita lihat antara lain faktor sosial dan faktor lain yang menyebabkan orangtua cenderung memilih

kepuskesmas atau ke dokter dari pada ke posyandu dikarenakan jarak yang dekat antara rumah dengan puskesmas atau dokter dibandingkan harus ke posyandu, ketiadaan waktu yang dikarenakan kesibukan, lebih suka membawa anaknya ke puskesmas atau dokter praktek karena waktunya tidak bentrok dengan kesibukan ibu atau orang tua bayi.¹¹

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengunjung pada pelayanan imunisasi di puskesmas Sikumana sangat tinggi. Kondisi tersebut sebenarnya merupakan hal yang menggembirakan karena menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Namun di sisi lain adanya peningkatan kunjungan imunisasi di Puskesmas dapat menjadi indikasi menurunnya animo masyarakat pada pelayanan imunisasi di Posyandu. Kondisi ini juga menimbulkan permasalahan tersendiri terkait meningkatnya pengunjung Puskesmas yang berdampak terhadap kualitas pelayanan Puskesmas secara keseluruhan pada waktu pelayanan imunisasi. Peneliti merekomendasikan beberapa hal yaitu perlunya peningkatan upaya promosi posyandu sebagai tempat pelayanan kesehatan bayi balita, meningkatkan kualitas layanan meja V atau meja pelayanan kesehatan di posyandu dengan menjamin ketersediaan vaksin di posyandu serta melakukan evaluasi secara berkala kegiatan meja V di posyandu berdasarkan laporan Posyandu yang dibuat staf Puskesmas Sikumana setelah pelaksanaan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ranuh IGN. Imunisasi upaya pencegahan primer. Dalam: Ranuh IGN SH, Hadinegoro SRS, Kartasasmita CB, Ismoedijanto, Soedjatmiko, penyunting. Pedoman imunisasi di Indonesia. Edisi ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2008.h.2-9.
2. Riyadi. (2012). *Imunisasi Bayi Dan Balita*. Jakarta: TIM.
3. Hadinegoro, SR., Ranuh IG. N., Suyitno, H., Kartasasmita, CB., Ismoedijanto., & Soedjatmiko. 2014. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi 5. Jakarta : Badan Penerbit IDAI ; 2014.
4. Widiyani, R. (2016). *Target Imunisasi Dasar Belum Tercapai*. Padang.
5. Sekartini. (2011). *Kesehatan Dan Tumbuh Kembang Anak*. jakarta: TIM
6. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi; 2017
7. Kementerian Kesehatan RI. (2012). Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. *Buku Saku*, 1–32. Retrieved from www.promkes.depkes.go.id
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas. Jakarta.
9. Maria, H., Sihotang, I., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016, 2(June), 168–177
10. Chandra, D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Di Wilayah Kerja, 3(2), 47–56
11. Andryana, R. (2015). Minat Ibu Mengunjungi Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *Jom Fisip*, 2(2), 1–15.